



Analisis Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Segar di Usaha Susu Sapi Sumber Mulya di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Juleha Hapita^{1*}, Mira Yanuarti², Anadiya Pingki³, Dwita Prisdinawati⁴

¹⁻⁴Universitas Pat Petulai, Indonesia

Korespondensi penulis: julehahapitaa@gmail.com*

Abstract. This study was conducted in February - March 2025 at Sumber Mulya Cow Milk located in Sukasari Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. This study aims to 1). To find out how much income is in the Sumber Mulya cow milk business in Sukasari Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. 2). To find out what factors influence the production of fresh cow's milk in the Sumber Mulya cow milk business in Sukasari Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. The respondents in this study were the owners of the Sumber Mulya Cow Milk Business in Sukasari Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. The method of determining respondents was carried out by purposive sampling with the consideration that the business owner was successful in cultivating dairy cattle and producing fresh cow's milk. The data analysis method used in this study was revenue analysis, income analysis and cobb-daughlass function analysis and using multiple linear regression. The results of the study that the regression equation shows a constant value of α of -8.068 if the Labor Variable (X1), Amount of Feed (X2), Amount of Water (X3) then the Production Variable (Y) is -8.068. The influence of the labor variable (X1), Amount of feed (X2) and amount of water (X3) on cow's milk production (Y), then the significance value is obtained $.000 < 0.05$ or 5% then it can be concluded that the independent variables have a significant effect simultaneously (together) on the dependent variable, with a calculated f value of 13.995 $> f$ table 3.35 which shows the calculated f value is greater than the f table and there is a significant influence on the three independent variables on the dependent variable.

Keywords: Cow's Milk, Factors, Income, Kepahiang Regency, Production.

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2025 di Usaha Susu Sapi Sumber Mulya yang terletak di Desa Sukasari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pada usaha susu sapi Sumber Mulya di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. 2). Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi susu sapi segar pada usaha susu sapi Sumber Mulya di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Susu Sapi Sumber Mulya di Desa Sukasari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pemilik usaha tersebut berhasil melakukan budidaya ternak sapi perah dan memproduksi susu sapi segar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis fungsi *cobb-daughlass* dan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta α sebesar -8,068 jika Variabel Tenaga Kerja (X1), Jumlah Pakan (X2), Jumlah Air (X3) maka Variabel Produksi (Y) sebesar -8,068. Pengaruh variabel tenaga kerja (X1), Jumlah pakan (X2) dan jumlah air (X3) terhadap produksi susu sapi (Y), maka diperoleh nilai signifikansi $.000 < 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan nilai f hitung 13,995 $> f$ tabel 3,35 yang menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan terdapat pengaruh signifikan terhadap ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Susu Sapi, Faktor, Pendapatan, Kabupaten Kepahiang, Produksi.

1. LATAR BELAKANG

Agribisnis di bidang susu sapi segar memiliki manfaat dan potensi yang dapat dikembangkan di Indonesia. Negara ini memiliki peluang dalam pengembangan peternakan sapi perah karena didukung oleh kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan lahan di Indonesia yang memungkinkan pengembangannya. Kemudian, peternakan sapi perah mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan perekonomian Indonesia terutama dalam meningkatkan perekonomian pedesaan, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani atau pengusaha ternak (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023).

Analisis pendapatan usaha susu sapi segar sangat penting untuk memahami potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor peternakan ini. Pengetahuan mengenai pendapatan yang diperoleh peternak akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kelayakan usaha susu sapi segar di usaha susu sapi Pak Tarsan. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk susu sapi segar yang berkualitas, baik di pasar lokal maupun regional, wilayah Kabupaten Kepahiang untuk menjadi pusat produksi susu sapi segar sangat terbuka lebar.

Kabupaten Kepahiang, yang terletak di Provinsi Bengkulu, memiliki potensi alam yang mendukung untuk pengembangan sektor pertanian dan peternakan, termasuk usaha peternakan sapi perah. Dengan kondisi geografis yang didominasi oleh perbukitan dan dataran tinggi, serta iklim yang relatif sejuk, Kabupaten Kepahiang memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung untuk pengembangan usaha susu sapi segar. Tanah yang subur, curah hujan yang cukup, dan udara yang sejuk merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan usaha peternakan sapi perah di daerah ini. Selain itu, populasi sapi perah di Kabupaten Kepahiang terus mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam usaha peternakan sapi perah.

Desa Sukasari adalah salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang menghasilkan susu sapi segar. Pengembangan susu sapi segar tersebut tepatnya di Usaha Susu Sapi Sumber Mulya. Sapi perah merupakan komoditi unggulan yang ditenak di Usaha Susu Sapi Sumber Mulya. Usaha Susu Sapi Sumber Mulya dalam sehari menghasilkan sebanyak 60 liter susu sapi segar dari sapi laktasi sebanyak 7 ekor. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi segar di Usaha Susu Sapi Sumber Mulya, sehingga peneliti menyusun penelitian ini yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Segar Di Usaha Susu Sapi Sumber Mulya Di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”.

2. KAJIAN TEORI

Susu Sapi Segar

Susu adalah cairan bergizi berwarna putih yang keluar dari ambing atau kelenjar ternak perah, diambil dengan cara pemerahan yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kandungan yang dimiliki oleh susu tidak ditambah atau dikurangi dan belum dilakukan satu penanganan apapun, kecuali proses pendinginan (Buditeli, 2015).

Susu sapi segar adalah susu yang diperoleh langsung dari sapi, biasanya dalam keadaan tidak diproses atau hanya melalui proses pasteurisasi ringan. *Pasteurisasi* adalah sebuah proses pemanasan pada produk yang bertujuan untuk membunuh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, dan jamur. Susu ini diambil segera setelah pemerahannya dan umumnya memiliki rasa yang lebih alami serta kandungan nutrisi yang tinggi.

Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (Putri & Arif, 2023).

Pendapatan adalah penghasilan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan ini diukur melalui persepsi atau pandangan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dalam keputusan investasi (Wanda Ayu Rasari & Endang Wulandari, 2024).

Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi, biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang di anggap melekat pada produk, meliputi biaya langsung maupun tidak langsung dapat didenifisikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Secara garis besar biaya produksi ini di bagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selain biaya produksi, biaya operasional juga merupakan faktor yang

mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan (Harefa et al., 2022).

Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Menurut (Karuniawati & Fariyanti, 2013) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi susu sapi segar antara lain :

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan hal penting dalam suatu usaha. Tenaga kerja yang diperlukan harus terampil dan berpengalaman dalam bidangnya agar penggunaan tenaga kerjanya efisien. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi pakan ternak yang dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan yang dikonversi dalam HOK.

2) Jumlah Pakan

Pakan yang diberikan kepada sapi terdiri dari 2 macam yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan merupakan pakan utama bagi ternak sapi perah sehingga kebutuhannya harus tercukupi. Pakan hijauan adalah makanan ternak berserat kasar tinggi yang dikonsumsi oleh ternak. Pemberian pakan hijau diberikan setelah pemerahan agar mikroba dalam rumen dapat dimanfaatkan dan karbohidrat dapat dicerna. Pakan konsentrat adalah bahan makanan tambahan berupa serat kasar rendah dan bersifat mudah dicerna oleh ternak. Pakan konsentrat merupakan komposisi pakan yang dilengkapi kebutuhan nutrisi utama, mengandung protein dan serat kasar, energi tinggi berperan sebagai penutup kekurangan zat makanan didalam pakan keseluruhan.

3) Jumlah Air

Jumlah air minum pada produksi susu sapi segar memiliki peran yang sangat penting. Air merupakan komponen utama susu, pemberian minum yang teratur dan sesuai dengan kebutuhan sapi akan memastikan sapi mendapatkan nutrisi yang cukup.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis ini juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, belum termasuk jawaban empirik dengan data. Adapun hipotesis pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

H1 : Diduga biaya produksi dan biaya penerimaan berpengaruh pada pendapatan usaha susu sapi Sumber Mulya.

H2 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan produksi susu sapi segar di usaha susu sapi Sumber Mulya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2025 di Susu Sapi Sumber Mulya yang terletak di Desa Sukasari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kepahiang merupakan daerah yang memiliki peternakan perah.

Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Susu Sapi Sumber Mulya di Desa Sukasari , Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pemilik usaha tersebut berhasil melakukan budidaya ternak sapi perah dan memproduksi susu sapi segar. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan responden adalah pemilik usaha.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis fungsi *cobb-dauglass* dan menggunakan regresi linier berganda. Analisis dilakukan dengan menggunakan *microsof excel* dan aplikasi *SPSS*.

1. Analisis Biaya Produksi

Menurut (Soekartawi, 2002; Suratiyah, 2011) biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Rumus untuk menghitung biaya adalah sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya Produksi (Rp)}$$

$$TFC = \text{Biaya Variabel (Rp)}$$

$$TVC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$$

2. Analisis Penerimaan

Menurut (Soekartawi, 2002; Suratiyah, 2011) analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui berapa besar penerimaan yang diterima usaha susu sapi segar. Penerimaan diperoleh dengan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR : Total penerimaan (Rp)

P : Harga produk (Rp)

Q : Jumlah produk (Rp)

3. Analisis Pendapatan

Menurut (Soekartawi, 2002; Suratiyah, 2011) untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih usaha susu sapi segar dalam penelitian ini di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan (Rp)

TR : Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost / Total Biaya (Rp)

4. Analisis Fungsi Cobb-Dauglass

Menurut (Stefany Anindya Putri et al., 2022) fungsi produksi *Cobb Douglas* adalah analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini digunakan model regresi dimana harus menggunakan dari dua variabel independen dengan model persamaan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang meenjadi pengaruh faktor produksi luas kandang, jumlah sapi, tenaga kerja, pakan hijauan, dan pakan konsentrat terhadap jumlah produksi susu sapi segar. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen Produksi Susu Sapi Segar

α : Koefisien Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Tenaga Kerja

X2 : Jumlah Pakan

X3 : Jumlah Air

e : Kesalahan (*Error*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Di Kabupaten Kepahiang terdapat salah satu usaha susu sapi segar, salah satunya usaha susu sapi Sumber Mulya yang berada di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Pemilik usaha susu sapi Sumber Mulya adalah Bapak Joko Sutrisno yang berumur 52 tahun yang memiliki luas kandang seluas 600 m² dengan jumlah produksi sebanyak 1.800 liter/Bulan dengan total jumlah sapi laktasi sebanyak 7 ekor dan sapi non laktasi 13 ekor.

Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja dalam suatu bidang pekerjaan. Orang yang terampil dalam bekerja karena mempunyai kecakapan dan pengalaman serta lamanya masa kerja dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Bapak Joko Sutrisno memiliki pengalaman usaha selama 9 tahun, hal ini membuktikan bahwa Bapak Joko Sutrisno sudah cukup berpengalaman dibidang produksi susu sapi segar.

Analisis Biaya Tetap Dan Biaya Variabel

Tabel 1. Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Pada Usaha Susu Sapi Sumber Mulya Selama 1 Bulan (Februari-Maret 2025)

No	Uraian Biaya	Rata-rata (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp/Bulan)
A	Biaya Tetap		
1	Biaya Penyusutan Alat	95.081	2.852.500
	Total Biaya Tetap	95.081	2.852.500
B	Biaya Variabel		
1	Biaya Pakan	92.633	2.779.000
2	Biaya Tenaga Kerja	74.333	2.230.000
3	Biaya Lain-lain	81.666	2.449.980
	Total Biaya Variabel	248.632	7.458.980

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap selama periode penelitian yaitu rata-rata Rp. 95.081 per hari atau Rp. 2.852.500 per bulan . Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, peralatan yang digunakan oleh pemilik usaha meliputi genset, chopper, mesin perah, sanyo, steam. Freezer, showcase dan milk can (wadah susu).

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku pada tahun 2022, khususnya merujuk pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), terdapat ketentuan penting mengenai pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam pasal 7 ayat (2a) UU HPP dijelaskan bahwa : “Penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki peredaran bruto tertentu sampai dengan Rp 500.000.000 dalam 1 tahun pajak tidak dikenai pajak penghasilan”. Dengan demikian, apabila suatu usaha yang dijalankan memiliki

penghasilan dalam 1 tahun dibawah Rp 500 juta, maka penghasilan tersebut tidak dikenakan pajak penghasilan (PPH) (Ni'mah, 2022). Oleh karena itu usaha susu sapi Sumber Mulya ini tidak dikenai pajak karena omset yang di dapat di bawah Rp 500 juta.

Total Biaya (*Total Cost*)

Tabel 2. Total Biaya (*Total Cost*) Pada Usaha Susu Sapi Sumber Mulya Selama 1 Bulan (Februari-Maret 2025)

No	Uraian Total Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	248.632
2	Biaya Tetap	95.081
Total Per Hari		343.714
Total Per Bulan		10.311.410

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang paling tinggi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha susu sapi segar yaitu rata-rata Rp.248.632 per hari dari total seluruh biaya variabel, hal ini dikarenakan biaya pakan lebih tinggi dari biaya lainnya, dan diikuti dengan biaya lain-lain dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya terendah adalah biaya tetap yaitu rata-rata Rp.95.081 per hari, hal ini dikarenakan biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya yang tidak mempengaruhi bila produksinya ditingkatkan maupun diturunkan, dalam penelitian ini biaya tetap hanya biaya penyusutan alat. Maka biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi susu sapi segar yaitu rata-rata Rp. 343.714 per hari atau Rp. 10.311.410 per bulan.

Penerimaan Usaha Susu Sapi Sumber Mulya

Tabel 3 penerimaan Pada Usaha Susu Sapi Sumber Mulya Selama 1 Bulan (Februari-Maret 2025)

Volume Produksi (Liter)	Harga Produksi (Liter)	Rata-Rata Penerimaan/Hari (Rp)	Penerimaan/Bulan (Rp)
1.800	10.000	600.000	18.000.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa selama periode penelitian pada usaha susu sapi Sumber Mulya dapat memproduksi susu sapi dengan rata-rata 60 liter per hari dari 1.800 liter per bulan dari 7 ekor sapi laktasi, susu sapi segar dijual dengan harga Rp. 10.000 per liternya. Penerimaan pada usaha susu sapi segar ini yaitu rata-rata Rp. 600.000 per hari dan jika di jumlahkan sebesar Rp. 18.000.000 per bulan.

Pendapatan Usaha Susu Sapi Sumber Mulya

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dikurangi dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha susu sapi segar, berikut rata-rata pendapatan pada usha susu sapi segar pak tarsan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendapatan Pada Usaha Susu Sapi Sumber Mulya Selama 1 Bulan (Februari-Maret 2025)

Rata-Rata Penerimaan (Rp)	Total Biaya produksi (Rp)	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
600.000	343.714	256.286

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Setelah peneliti melakukan perhitungan penerimaan dan total biaya, maka berdasarkan tabel 8 diperoleh besar pendapatan selama periode penelitian pada usaha produksi susu sapi Sumber Mulya yaitu rata-rata Rp. 256.286 per hari atau Rp. 7.688.590 per bulan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi susu sapi Sumber Mulya.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.068	5.963		-1.353	.188
	tenaga kerja	.055	.039	.401	1.387	.177
	jumlah pakan	1.896	.939	.927	2.018	.054
	jumlah air	-.110	.052	-.656	-2.116	.044

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = -8,068 + 0,055(X_1) + 1,896(X_2) + -0,110(X_3) + e$$

Keterangan :

Y = Produksi (Liter)

X₁ = Tenaga Kerja (HOK)

X₂ = Jumlah Pakan (Kg)

X₃ = Jumlah Air (Liter)

e = eror

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan interpresinya sebagai berikut:

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta α sebesar -8,068 jika Variabel Tenaga Kerja (X₁), Jumlah Pakan (X₂), Jumlah Air (X₃) maka Variabel Produksi (Y) sebesar -8,068. Pengaruh variabel tenaga kerja (X₁), Jumlah pakan (X₂) dan jumlah air (X₃) terhadap produksi susu sapi (Y), maka diperoleh nilai signifikansi $.000 < 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan nilai f hitung $13,995 > f$ tabel 3,35 yang

menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan terdapat pengaruh signifikan terhadap ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Susu Sapi Segar

Hasil uji signifikansi dengan nilai koefisien tenaga kerja (X_1) sebesar 0,055 bertanda positif berarti bahwa jika tenaga kerja naik satu satuan maka nilai dari produksi susu sapi segar naik sebesar 0,055 satuan. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terbukti bahwa tidak berpengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi susu sapi segar, dan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $1,387 < 1703$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar.

b. Pengaruh Jumlah Pakan Terhadap Produksi Susu Sapi Segar

Hasil uji signifikansi dengan nilai koefisien jumlah pakan (X_2) sebesar 1,896 bertanda positif berarti bahwa jika jumlah pakan naik satu satuan maka produksi susu sapi segar naik sebesar 1,896 satuan. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terbukti ada pengaruh antara jumlah pakan terhadap produksi susu sapi segar, dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,018 > 1703$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah pakan berpengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar.

c. Pengaruh Jumlah Air Terhadap Produksi Susu Sapi Segar

Hasil uji signifikansi dengan nilai koefisien jumlah air (X_3) sebesar -0,110 bertanda negatif berarti bahwa jika jumlah air turun satu satuan maka produksi susu sapi segar mengalami penurunan sebesar -0,110 satuan. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terbukti tidak ada pengaruh antara jumlah air terhadap produksi susu sapi segar, dan diperoleh t hitung $< t$ tabel sebesar $-2,166 < 1703$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel jumlah air tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa besar pendapatan pada usaha susu sapi Sumber Mulya di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dibulan Februari-Maret 2025 yaitu rata-rata Rp. 2056.286 per hari atau Rp. 7.688.590 per bulan.

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta α sebesar -8,068 jika Variabel Tenaga Kerja (X_1), Jumlah Pakan (X_2), Jumlah Air (X_3) maka Variabel Produksi (Y) sebesar -8,068. Pengaruh variabel tenaga kerja (X_1), Jumlah pakan (X_2) dan jumlah air (X_3) terhadap

produksi susu sapi (Y), maka diperoleh nilai signifikansi $.000 < 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan nilai f hitung $13,995 > f$ tabel $3,35$ yang menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan terdapat pengaruh signifikan terhadap ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terbukti bahwa tidak berpengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi susu sapi segar, dan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $1,387 < 1703$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terbukti ada pengaruh antara jumlah pakan terhadap produksi susu sapi segar, dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,018 > 1703$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah pakan berpengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik terbukti tidak ada pengaruh antara jumlah air terhadap produksi susu sapi segar, dan diperoleh t hitung $< t$ tabel sebesar $-2,166 < 1703$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel jumlah air tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar.

Berdasarkan hasil penelitian dari usaha susu sapi Sumber Mulya, hendaknya produk yang dihasilkan dari usaha produksi susu sapi tidak hanya susu segar saja, misalnya yogurt, keju dan lain sebagainya. Sehingga pendapatan dari usaha ini dapat bervariasi dan lebih optimal untuk pemanfaatan susu sapi segar.

DAFTAR REFERENSI

- Aiba, A., Loing, J. C., Rorimpandey, B., & Kalangi, L. S. (2018). Analisis pendapatan usaha peternak sapi potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Zootec*, 38(1), 149. <https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.18622>
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. (2017). Analisis pendapatan usahatani kopi di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17014>
- Andriani, S. (2019). Analisis pendapatan usaha pengrajin meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arini, L. D. D., & Ifalahma, D. (2021). Pemeriksaan jumlah total bakteri pada susu sapi segar dari peternakan sapi di daerah Kalijambe Sragen. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 128–139. <https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.p128-139.2021>

- Buditeli, N. N. Z. (2015). *Perbandingan kadar lemak, protein dan bahan susu dengan milk analyzer LCD display 4 lines x16 characters*. Ultrasonic Milk Analyzer.
- Fitriyah, A., Mujiburrahman, I., Mariani, Y., & Isyarurriyadha, I. (2020). Analisis pendapatan usaha ternak lebah madu (*Trigona* sp) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.36355/jas.v4i2.427>
- Ginting, N. M. (2019). Analisis pendapatan usaha jamur tiram crispy. *Musamus Journal of Agribusiness*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v2i01.2086>
- Habib, A. (2015). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produksi jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Hariono, B., Erawantini, F., Budiprasojo, A., & Puspitasari, T. D. (2021). Perbedaan nilai gizi susu sapi setelah pasteurisasi non termal dengan HPEF (High Pulsed Electric Field). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 207. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.531>
- Heriyana, H., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani padi ketan di Desa Panyiaran Kecamatan Cikaong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 73–84.
- Karuniawati, R., & Fariyanti, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Forum Agribisnis*, 73–86.
- Khairullah, M. N., Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2022). Strategi pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan di masa pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 15(2), 85–96. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v15i2.201>
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur “Golden Paniki PS”. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117–125.
- Makkarennu, M., Rum, M. F., & Ridwan, R. (2018). Analisis pendapatan usaha gula aren pada masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. *Perennial*, 14(2), 61–65. <https://doi.org/10.24259/perennial.v14i2.5309>
- Muzekri, W., & Paman, U. (2023). Analisis perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit sebelum dan sesudah Covid-19 di Desa Gema, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, *Proceedings*, 273–282.
- Ni'mah, Z. (2022). UMKM harus tahu, omzet Rp500 juta tidak kena pajak. <https://www.pajak.go.id/id/berita/umkm-harus-tahu-omzet-rp500-juta-tidak-kena-pajak>

- Noviyanto, A., Roessali, W., & Handayani, M. (2016). Analisis pendapatan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Mediagro*, 12(1), 56–64.
- Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 18(1), 28–35.
- Puspitasari, D. R., & Anoraga, S. B. (2020). Analisis kelayakan usaha minuman susu Isee Milk di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pertanian Cemara*, 17(2), 10–16. <https://doi.org/10.24929/fp.v17i2.999>
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh digital marketing dan inovasi produk terhadap pendapatan. *Jesya*, 6(1), 194–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>
- Rasari, W. A., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>
- Salam, M., Amir, N. S., Viantika, N. M., & Fudjaja, L. (2022). Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida. *Agromix*, 13(2), 248–260. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.3170>
- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). Analisis biaya produksi cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal of Agritech Science (JASc)*, 7(01), 103–110. <https://doi.org/10.30869/jasc.v7i01.1124>
- Septiani, K., & Chintya, N. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 95–106.
- Setiadi, A., Gafaruddin, A., & Slamet, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jeruk manis siam madu (*Citrus sinensis nobilis*) di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(3), 88–95. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i3.79>
- Sholikhah, N., Mufid, A. A., Bachrul, A. S., Hidayat, T. R., & Yoga, Y. (2021). Pengolahan susu sapi menjadi susu pasteurisasi untuk meningkatkan nilai susu dan daya jual. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10448>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi Covid-19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75.
- Soekartawi. (2002). *Analisis usahatani*. UI Press.
- Stefany, A. P., Maesyaroh, W. U., Tanjung, I. R., Aprilliana, R., & Wijayanto, B. (2022). Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas: Usaha pakan ternak erumputernak studi kasus di Kabupaten Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i2.10122>

- Universitas Muhammadiyah Riau. (2019). Analysis of cost behavior against fixed costs. *Research in Accounting Journal*, 1(2), 247–253.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/raj>
- Utama, R. A., Rohmah, A. N., & Rahman, R. Y. (2024). Analisis biaya dan pendapatan peternakan sapi perah Rembangan Dairy Farm. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 97–106.